

## PEWARISAN NILAI KULTUR (BUDAYA)

### Kompetensi Dasar

- 3.3 Menemukan nilai-nilai kultural yang disepakati bersama oleh masyarakat Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai.
- 4.3 Melakukan refleksi/diskusi untuk menarik kesimpulan tentang nilai-nilai kultural nasional Indonesia (misalnya: gotong royong, tolong menolong, kekeluargaan, kemanusiaan, tenggang rasa) dalam rangka membangun sikap toleran, empati, dan saling menghargai sehingga tercipta masyarakat multi etnik Indonesia yang rukun, aman, dan damai.

### Indikator Pencapaian

1. Peserta didik mampu menjelaskan konsep Pewarisan Nilai Budaya secara tepat.
2. Peserta didik mampu mengenali proses Pewarisan Nilai Budaya dengan baik.
3. Peserta didik mampu menilai proses Pewarisan Nilai Budaya secara tepat.

### Tujuan Pembelajaran

1. Memahami Konsep Pewarisan Nilai Kultur
2. Menganalisis Proses Pewarisan Nilai Kultur di Masyarakat.
3. Mengevaluasi Proses Pewarisan Nilai Budaya di daerah sekitar tempat tinggal.

### Alat dan Bahan

1. Buku Paket
2. Hand Out Tema Pewarisan Nilai Kultur
3. Smartphone/Android/Laptop

## Petunjuk Pengisian LKPD

1. Baca dan ikuti setiap langkah kegiatan dalam LKPD ini.
2. Berdiskusilah bersama teman/ orang tua untuk menyelesaikan soal-soal atau kegiatan dalam LKPD ini.
3. Lembar LKPD dikirim dengan format word atau pdf melalui WhatsApp.
4. Tanyakan kepada guru melalui WhatsApp atau via telephon atau sms apabila ada yang kurang dipahami.
5. Selamat mengerjakan, semoga sukses.

## AYO MEMBACA

### Pewarisan Nilai Budaya

Nilai budaya tidak lahir secara serta merta melainkan melalui serangkaian proses aktivitas yang dialami seorang individu dalam lingkungan masyarakatnya. Dalam sub materi kali ini, kita akan mendalami bagaimana mekanisme tahapan pewarisan nilai kultural itu terbentuk dalam diri individu sebagai anggota kebudayaan. Pewarisan nilai budaya pada dasarnya adalah proses peralihan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dilakukan dan diberikan melalui pembelajaran, pengalaman, di dalam masyarakat sendiri oleh generasi tua ke generasi muda.

#### 1. Sosialisasi

Secara antropologis, proses sosialisasi merupakan sebuah proses dimana seorang individu mengalami proses belajar dan melakukan adaptasi diri dengan nilai-nilai kultural di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Dalam sosialisasi, seseorang dari mulai mereka lahir mulai belajar memproses pikirannya untuk menerima intervensi atau pengaruh dari individu lain terutama yang terdekat dengannya, seperti keluarga. Seorang individu menjadi tahu dan memahami nilai-nilai kultural yang berlaku ada di lingkungan masyarakatnya yang berimplikasi pada munculnya sikap dan perilaku budaya seorang individu di masyarakatnya

## 2. Internalisasi

Secara etimologis internalisasi berasal dari kata intern atau kata internal yang berarti bagian dalam atau di dalam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Online (Setiawan: 2012) ada dua pengertian internalisasi yaitu penghayatan yang mengandung makna sebagai sebuah proses lewat penyuluhan dan penataran; dan internalisasi yang diartikan sebagai penghayatan sebuah ajaran atau nilai sehingga merupakan keyakinan akan kebenaran doktrin yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Ada dua hal yang dapat dikemukakan yaitu 1) internalisasi dilakukan dalam rangka terbentuknya karakter anak yang dilakukan melalui sebuah proses dan 2) bahwa internalisasi terjadi melalui pembinaan dan bimbingan yang proses penanamannya dilakukan dengan melihat dan mengalami realitas pengalaman dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan pribadi).

## 3. Enkulturas

Menurut Koentjaraningrat, istilah yang tepat untuk menyebut proses enkulturasi dalam bahasa Indonesia adalah pembudayaan atau institutionalization. Proses enkulturasi adalah proses individu mempelajari dan menyesuaikan alam pikiran serta sikapnya dengan adat istiadat, norma, dan peraturan-peraturan yang hidup dalam kebudayaannya. Secara tidak langsung seorang individu sudah mulai memperoleh pewarisan kebudayaan dalam kehidupannya karena menyesuaikan diri dan bersikap sesuai dengan tuntutan norma atau adat kebudayaan yang berlaku di masyarakatnya.



**Gambar 1. Aktivitas pewarisan nilai budaya**

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%>

## Langkah-Langkah Pembelajaran

### Kegiatan 1

Bacalah artikel dibawah ini sesuai nomer kelompokmu!

Lakukan analisis dari bacaan tersebut kemudian diskusikan bersama kelompokmu.

Tuliskan hasil analisis kelompok di kolom yang disediakan.

### Artikel 1

#### **Melestarikan Bahasa Krama dari Keluarga**

Bahasa krama adalah salah satu bentuk bahasa Jawa yang umumnya dipergunakan orang yang lebih muda kepada yang lebih tua. Contohnya anak kepada orang tuanya. Dalam budaya Jawa hal tersebut menunjukkan kesopanan sekaligus penghormatan. Dalam keseharian yang sering ditemui anak berbicara dengan bahasa ngoko kepada orang tuanya. Kalau tidak begitu dengan bahasa Indonesia. Padahal bahasa Jawa ngoko lebih tepat dipergunakan kepada yang seumuran.

Pemeliharaan bahasa krama dapat dimulai dari lingkungan masyarakat terkecil yaitu keluarga. Dalam keluarga tersebut yang paling berperan sudah pasti orang tua. Orang tua harus dapat mewujudkan pemeliharaan bahasa krama ini dalam proses pendidikan. Dalam proses tersebut orang tua memerlukan prinsip pembelajaran sebagai pedoman melaksanakan pendidikan.

Prinsip pertama, Salah satu alternatif bentuk pelaksanaan prinsip ini dengan mengajarkan bahasa krama secara bertahap. Orang tua dapat memulai dengan memberikan pengetahuan tentang kosakata bahasa krama lalu dikembangkan secara terpadu dalam kalimat dan percakapan.

Prinsip kedua, pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan (ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani).

Pada prinsip ini orang tua memberi keteladanan pada anak tentang penggunaan bahasa krama dengan contoh nyata. Misalnya saat di depan anak, kedua orang tua dapat berbicara dengan bahasa krama. Dengan melihat orang tuanya tersebut anak belajar dan secara tidak langsung memahami penggunaan bahasa krama dalam keseharian.

Prinsip ketiga, pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat. Pada prinsip ini orang tua harus memberikan pemahaman kepada anak bahwa bahasa krama selain dipergunakan di rumah juga harus dipergunakan di sekolah. Misalnya saat berbicara dengan guru. Selain itu juga dipergunakan saat di lingkungan sekitar seperti saat berbicara dengan tetangga terutama kepada yang lebih tua.

Sumber : <https://beritajatim.com/postingan-anda/melestarikan-bahasa-krama-dari-keluarga/>

## Artikel 2

### **Kaya Makna, Filosofi Makanan Tradisional Jawa Ini Bisa Menjadi Pelajaran Hidup**

- i. Tumpeng atau nasi tumpeng familier dijumpai pada perayaan selamatan atau syukuran dalam masyarakat Jawa. Biasanya, nasi tumpeng dibentuk mengerucut dengan dikelilingi lauk pauk dan disajikan dalam tempoh, nampan besar berbentuk lingkaran yang terbuat dari anyaman bambu).  
Ternyata, tumpeng merupakan singkatan dari "Yen metu kudu mumpeng" yang dalam bahasa Indonesia berarti "Ketika keluar harus sungguh-sungguh semangat." Adapula yang mengartikannya dengan "Metu dalam kang lempeng" atau hidup melalui jalan yang lurus. Maksudnya, ialah ketika manusia terlahir di dunia, ia harus menjalani kehidupan di jalan yang lurus, yaitu jalan Tuhan dengan semangat, yakin, fokus, dan tidak mudah berputus asa.
- ii. Ketupat juga dimaknai dengan "Laku papat" yang artinya "Empat tindakan." Keempat tindakan tersebut, yaitu lebaran, luberan, leburan, serta laburan. Lebaran dimaknai sesuai kata dasarnya, lebar, yaitu usai atau telah tuntas dalam melaksanakan ibadah puasa. Luberan dari kata dasar luber atau berlimpah, yang maknanya mengingatkan untuk berbuat baik dan bersedekah agar mendapat pahala yang berlimpah.
- iii. Bagi orang Jawa, lepet memiliki filosofi tersendiri, yaitu "Elek e disimpen sing rapet." Artinya, kejelekannya disimpan yang rapat. Kejelekan merupakan aib sehingga jangan pernah diumbar apalagi dijadikan konsumsi publik. Sebisa mungkin tutup dan simpanlah sendiri.

Sumber : <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2021/03/04/kaya-makna-filosofi-makanan-tradisional-jawa-ini-bisa-menjadi-pelajaran-hidup>

Hasil diskusi analisis artikel :

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

## Kegiatan 2

Presentasikan hasil diskusi diwakili oleh salah satu anggota kelompok. Tulis tanggapan dari kelompok lain dan masukan dari guru sebagai pelengkap.

Analisis Lengkap :.....

## Kegiatan 3

Amatilah video berikut ini.( <https://youtu.be/XCS4mNet41A> )

## Kegiatan 4

Lakukan identifikasi problematika yang menghambat proses pewarisan nilai budaya. Tambahkan hasil analisismu terhadap tradisi-tradisi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalmu.

## Kegiatan 1

## Kegiatan 1

Nilai kultur apa yang kalian temukan dalam video tersebut?

.....  
.....  
.....

Mengapa tradisi '*rewang*' sekarang jarang di lakukan di masyarakat perkotaan ?

.....  
.....  
.....



**LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN  
PENILAIAN UNJUK KERJA (PRESENTASI)**

**Tabel : Rubrik Penilaian Unjuk Kerja**

<b>Tingkat</b>	<b>Kriteria</b>
4	Tampilan presentasi lancar, menarik, serta menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungandengan tugas ini. Ciri-ciri: Semua jawaban benar,sesuai dengan prosedur operasi dan penerapan konsep yang berhubungan dengan tugas ini
3	Tampilan presentasi lancar, menarik, serta menunjukkan penerapan konsep mendasar yang berhubungandengan tugas ini.Ciri-ciri: Semua jawaban benar tetapi ada cara yang tidak sesuai atau ada satu jawaban salah, dengan sedikit kesalahan
2	Tampilan presentasi kurang lancar, menarik, serta menunjukkan keterbatasan atau kurang memahami masalah yang berhubungan dengan tugas ini. Ciri-ciri: Ada jawaban yang benar dan sesuai dengan prosedur, dan ada jawaban tidak sesuai dengan permasalahan yang ditanyakan.
1	Tampilan presentasi kurang lancar, menarik, serta hanya menunjukkan sedikit atau sama sekali tidak ada pengetahuan/konsep yang berhubungan dengan masalah ini. Ciri-ciri: Semua jawaban salah, atau Jawaban benar tetapi tidak diperoleh melalui prosedur yang benar.
0	Tidak ada tampilan atau lembar kerja kosong

KELAS :.....

No	NamaSiswa	Tingkat				Nilai	Ket.
		100	75	50	25		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
7.							
8.							
9.							
10.							
11.							
12.							
13.							
14.							
15.							
16.							
17.							
18.							
19.							
20.							
21.							
22.							
23.							
24.							
25.							
26.							
27.							
28.							
29.							
30.							
31.							
32.							
33.							
34.							
35.							
36.							
37.							
38.							
39.							
40.							